

**ANALISIS MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK TERHADAP
PENGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS
INTERNET DI SEKOLAH DASAR**

(Skripsi)

Oleh

**NABILAH RAHMAH
NPM 2113053020**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

ABSTRAK

ANALISIS MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK TERHADAP PENGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS INTERNET DI SEKOLAH DASAR

Oleh

NABILAH RAHMAH

Permasalahan dalam penelitian adalah rendahnya motivasi belajar peserta didik kelas IV SDN 2 Kacamarga pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila. Tujuan penelitian menganalisis motivasi belajar peserta didik berdasarkan enam indikator motivasi belajar yakni: (1) hasrat dan keinginan berhasil, (2) dorongan dan kebutuhan dalam belajar, (3) harapan dan cita-cita masa depan, (4) penghargaan dalam belajar, (5) kegiatan belajar yang menarik, (6) lingkungan belajar yang kondusif. Penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data dalam penelitian yakni 36 peserta didik kelas IV SDN 2 Kacamarga dan pendidik kelas IV. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis internet, khususnya media video, mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik secara umum. Peserta didik menjadi lebih aktif, bersemangat, dan terlibat dalam proses pembelajaran. Peningkatan terjadi pada seluruh indikator motivasi, dengan lingkungan belajar yang kondusif dan kegiatan belajar yang menarik menjadi aspek yang paling menonjol. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa peserta didik yang memiliki motivasi rendah akibat kendala seperti kemampuan membaca yang terbatas dan kurangnya fokus. Temuan ini mengindikasikan bahwa media pembelajaran berbasis internet dapat menjadi alternatif yang efektif untuk menciptakan pembelajaran yang menarik, menyenangkan, dan mampu mendorong motivasi belajar siswa sekolah dasar.

Kata Kunci: media pembelajaran berbasis internet, motivasi belajar, peserta didik

ABSTRACT

ANALYSIS OF STUDENTS' LEARNING MOTIVATION TOWARDS THE USE OF INTERNET-BASED LEARNING MEDIA IN ELEMENTARY SCHOOL

By

NABILAH RAHMAH

The problem in the research was the low learning motivation of fourth-grade students. The problem in this study was the low learning motivation of fourth-grade students at SDN 2 Kacamarga in Pancasila Education. The purpose of this study was to analyze students' learning motivation based on six indicators of learning motivation, namely: (1) desire and ambition to succeed, (2) drive and need to learn, (3) hopes and aspirations for the future, (4) rewards in learning, (5) interesting learning activities, and (6) a conducive learning environment. The research used a descriptive qualitative research method with a case study type. The data collection techniques were observation, interviews, and documentation. The data sources in this study were 36 fourth-grade students at SDN 2 Kacamarga and fourth-grade teachers. The results of the study indicated that the use of internet-based learning media, particularly video media, could increase students' learning motivation in general. Students became more active, enthusiastic, and engaged in the learning process. Improvements were observed across all motivation indicators, with a conducive learning environment and engaging learning activities being the most prominent aspects. However, some students still exhibited low motivation due to challenges such as limited reading skills and lack of focus. These findings indicated that internet-based learning media could be an effective alternative for creating engaging, enjoyable learning experiences that boosted elementary school students' motivation to learn.

Keywords: internet-based learning media, learning motivation, students

**ANALISIS MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK TERHADAP
PENGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS
INTERNET DI SEKOLAH DASAR**

Oleh

NABILAH RAHMAH

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

Judul Skripsi

: **ANALISIS MOTIVASI BELAJAR
PESERTA DIDIK TERHADAP
PENGUNAAN MEDIA
PEMBELAJARAN BERBASIS
INTERNET DI SEKOLAH DASAR**

Nama Mahasiswa

: *Nabilah Rahmah*

Nomor Pokok Mahasiswa

: 2113053020

Program Studi

: S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan

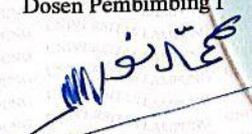
: Ilmu Pendidikan

Fakultas

: Keguruan dan Ilmu Pendidikan

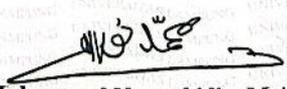
Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II


Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si.
NIP. 197412202009121002


Dr. Handoko, S.T., M.Pd.
NIP. 198605152024061001

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan


Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si.
NIP. 197412202009121002

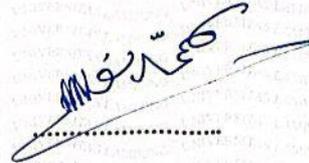


1. Komisi Pembimbing

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

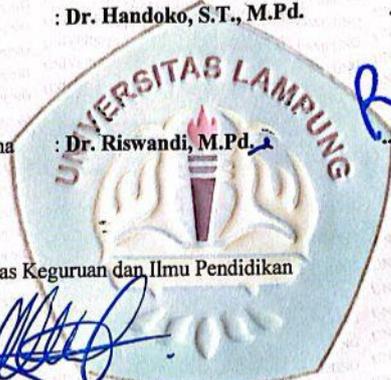
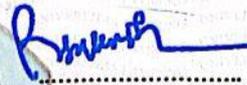
**Ketua : Dr. Muhammad Nurwahidin,
M.Ag., M.Si.**



Sekretaris : Dr. Handoko, S.T., M.Pd.



Penguji Utama : Dr. Riswandi, M.Pd.



Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



**Albet Maydiantoro, M.Pd.
NIP. 198705042014041001**

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 04 September 2025

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nabilah Rahmah
NPM : 2113053020
Program Studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyatakan skripsi yang berjudul “Analisis Motivasi Belajar Peserta Didik Terhadap Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Internet di Sekolah Dasar” tersebut adalah asli hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar Pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya. Apabila di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-Undang dan peraturan yang berlaku.

Metro, 4 September 2025

Yang membuat pernyataan



Nabilah Rahmah

NPM. 2113053020

RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Nabilah Rahmah, lahir di Sukarame, Kecamatan Sukarame, Kota Bandar Lampung, pada tanggal 01 Maret 2003. Anak pertama dari dua bersaudara, putri dari pasangan Bapak Sukur dan Ibu Hernawati.

Pendidikan formal yang telah diselesaikan peneliti sebagai berikut.

1. SDN 1 Kacamarga lulus pada tahun 2015
2. MtsN 2 Bandar Lampung lulus pada tahun 2018
3. MAN 1 Bandar Lampung lulus pada tahun 2021

Pada tahun 2021, peneliti terdaftar sebagai mahasiswa S-1 PGSD Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN). Selama menjadi mahasiswa peneliti mengikuti organisasi FORKOM PGSD sebagai staff anggota pada tahun 2021 dan aktif mengikuti organisasi KMNU Universitas Lampung sebagai staff anggota BSO Metro. Pada tahun 2024 peneliti melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di Kelurahan Wai Lubuk, Kecamatan Kalianda, Kabupaten Lampung Selatan.

MOTTO

“ Tidak ada yang akan menuai kecuali apa yang mereka tabur.”
(Q.S Al-An'am : 164)

“ Perang telah usai, aku bisa pulang.
Kubaringkan panah dan berteriak MENANG! ”
(Nadin Amizah)

“ Sesuatu yang indah tidak dicapai dengan jalan yang mudah“
(Nabilah Rahmah)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih, lagi Maha Penyayang. Sujud syukur kusembahkan kepada-Mu, Ya Allah, yang telah Engkau berikan aku kesempatan untuk sampai ke titik ini. Segala puji hanya milik Engkau, bersama keridhaan-Mu, kupersembahkan skripsi ini kepada

Orang Tuaku Tercinta

Bapak Sukur, S.Ag., dan Ibu Hernawati, A. Ma.Pd. Sd.

Terima kasih telah menjadi orang tua yang istimewa dalam hidupku, yang telah mendidik, memberikan kasih sayang yang tiada batas, bekerja keras tiada henti dan tak kenal lelah demi kebahagiaan anak-anaknya, do'a yang tiada henti dipanjatkan, arahan yang penuh kesabaran, serta senantiasa memotivasiku. Bapak dan Mama terimakasih atas cinta dan kasih sayang yang tulus untuk merawat, membesarkanku dan memberikan dukungan yang luar biasa disetiap langkahku.

Adikku Tersayang

Alya Khalis Fadhillah yang senantiasa mendukung, mendoakan, serta menyemangatiku. Terimakasih atas semua bantuan dan kebaikan yang telah diberikan.

Almamater tercinta “Universitas Lampung”

SANWACANA

Puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Motivasi Belajar Peserta Didik Terhadap Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Internet di Sekolah Dasar”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan di Universitas Lampung.

Dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., I.P.M., ASEAN Eng., Rektor Universitas Lampung yang telah membantu mengesahkan ijazah dan gelar sarjana Mahasiswa Universitas Lampung.
2. Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah membantu mengesahkan skripsi.
3. Dr. Muhammad Nurwahidin, M. Ag., M. Si., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang memfasilitasi administrasi dalam penyelesaian skripsi sekaligus Ketua Penguji yang senantiasa sabar dan meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, saran, nasihat, serta kritik sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
4. Fadhilah Khairani, M. Pd., Koordinator Program Studi S-1 PGSD Universitas Lampung yang telah membantu dan memfasilitasi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Dr. Riswandi, M.Pd., Penguji Utama yang telah memberikan masukan, saran dan kritik yang luar biasa untuk penyempurnaan skripsi ini.
6. Dr. Handoko, S.T., M.Pd., Sekertaris Penguji yang senantiasa sabar dan meluangkan waktunya memberikan bimbingan, arahan, dan saran yang luar biasa, serta dukungan yang sangat berarti kepada peneliti selama proses penyusunan skripsi.
7. Deviyanti Pangestu, M.Pd., selaku validator yang senantiasa memberikan masukan, arahan dan penilaian yang berharga kepada peneliti.

8. Agung Dian Putra, M.Pd., selaku validator yang senantiasa memberikan masukan, arahan dan penilaian yang berharga kepada peneliti.
9. Prof. Dr. Sowiyah, M.Pd., selaku Pembimbing Akademik yang senantiasa memberikan bimbingan dan arahan kepada peneliti selama proses perkuliahan.
10. Bapak dan Ibu Dosen serta Tenaga Kependidikan S-1 PGSD Kampus B FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman serta membantu peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi.
11. Kepala Sekolah, Pendidik, Staf Tata Usaha serta Pegawai SDN 2 Kacamarga, yang telah memberikan dukungan dan bantuan dalam melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi.
12. Rekan-rekan mahasiswa S-1 PGSD Unila Angkatan 2021 terkhusus kelas I yang telah berjuang bersama demi mencapai masa depan yang cerah.
13. Big Family Panut dan Big Family Alm. Slamet Kasad , terimakasih selalu mendoakan dan memberikan dukungan serta semangat yang luar biasa.
14. Sahabat-sahabatku terkhusus selama perkuliahan Della, Halimah, Leha, Ika, Dinta, Mela, Puji, Finca, Anggun, Nana, Okta, Fara, Yesi dan sahabat madrasah tercintaku Arina, Zela, Nisa, Vina, terimakasih banyak atas bantuan dan waktu yang telah diluangkan bersama peneliti.
15. Sahabat-sahabat Fams Gabut cindy, alin, gita, zulaini, lilik, shela, terimakasih banyak telah mendoakan dan mendukung peneliti.
16. Almamater tercinta Universitas Lampung.

Akhir kata, semoga Allah SWT melindungi dan membalas semua kebaikan yang sudah diberikan. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, akan tetapi semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Metro, 4 September 2025

Peneliti,

Nabilah Rahmah
NPM 2113053020

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR GAMBAR.....	v
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Pertanyaan Penelitian.....	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	8
F. Definisi Istilah.....	9
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	11
A. Media Pembelajaran Berbasis Internet	11
1. Media Pembelajaran.....	11
2. Media Pembelajaran Berbasis Internet.....	13
3. Penggunaan Media Pembelajaran	14
4. Jenis-Jenis Media Pembelajaran.....	16
5. Fungsi Media Pembelajaran	19
6. Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran	20
B. Motivasi Belajar.....	21
1. Pengertian Motivasi Belajar	21
2. Indikator-indikator Motivasi Belajar.....	22
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar.....	24
C. Penelitian Relevan	25
D. Kerangka Berpikir.....	28
III. METODOLOGI PENELITIAN	30
A. Jenis Penelitian.....	30
B. Waktu dan Tempat Penelitian.....	31
1. Waktu Penelitian	31
2. Tempat Penelitian.....	31
C. Tahap-Tahap Penelitian	31
1. Tahap Pra-Lapangan	31

2. Tahap Memasuki Lapangan	32
D. Sumber Data.....	33
1. Sumber Data Primer	33
2. Sumber Data Sekunder.....	33
E. Teknik Pengumpulan Data.....	35
1. Wawancara	35
2. Observasi	36
3. Dokumentasi.....	37
F. Teknik Analisis Data.....	38
1. <i>Data Collection</i> (Pengumpulan Data)	39
2. <i>Data Reduction</i> (Reduksi Data).....	40
3. <i>Data Display</i> (Peyajian Data).....	41
4. <i>Conclusion: drawing/verification</i> (Kesimpulan)	42
G. Keabsahan Data	42
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	45
A. Profil Singkat SDN 2 Kacamarga	45
B. Hasil Penelitian	45
1. Prosedur Pelaksanaan Penelitian.....	45
2. Paparan Hasil Penelitian	47
C. Temuan Penelitian	61
D. Pembahasan.....	62
E. Keterbatasan Penelitian.....	67
V. SIMPULAN DAN SARAN	69
A. Simpulan	69
B. Saran	69
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN.....	76

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir	29
2. Komponen dalam Analisis Data.	39
3. Diagram Perbandingan Motivasi Belajar Peserta Didik	57
4. Diagram Batang Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik	60

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Penelitian Pendahuluan	2
2. Sumber Data dan Pengkodean Data.....	34
3. Kisi-kisi Pedoman Wawancara Pendidik	36
4. Kisi-kisi Pedoman Wawancara Peserta Didik	36
5. Kisi-kisi Pedoman Observasi Motivasi Belajar	37
6. Kisi-kisi Dokumentasi.....	38
7. Data, Sumber Data, dan Alat Pengumpulan Data	40
8. Pengkodean, Teknik Pengumpulan Data, dan Sumber	40
9. Jadwal Pelaksanaan Penelitian.....	46
10. Hasil Wawancara Peserta Didik FR.....	53
11. Hasil Wawancara Peserta Didik FFM.....	53
12. Hasil Wawancara Peserta Didik JRW	54
13. Hasil Wawancara Pendidik kelas IV.....	55
14. Capaian Motivasi Belajar Peserta Didik	58

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Izin Penelitian Pendahuluan	77
2. Surat Balasan Penelitian Pendahuluan	78
3. Surat Izin Penelitian	79
4. Surat Balasan Penelitian.....	80
5. Lembar Pedoman Observasi Motivasi Belajar Peserta Didik	81
6. Lembar Observasi Peserta Didik.....	83
7. Lembar Rekap Observasi Motivasi Belajar Peserta Didik.....	84
8. Lembar Penilaian Observasi Motivasi Belajar Peserta Didik	85
9. Lembar Hasil Observasi Motivasi Belajar Peserta Didik	86
10. Pedoman Wawancara	87
11. Hasil Wawancara Pendidik	90
12. Hasil Wawancara Peserta Didik.....	91
13. Modul Ajar	92
14. Lokasi Penelitian.....	96
15. Foto Bersama Kepala Sekolah	97
16. Foto Wawancara Bersama Pendidik	97
17. Dokumentasi Penelitian	98

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Motivasi merupakan dorongan dalam diri setiap individu yang menyebabkan individu tersebut menjadi semangat melakukan sesuatu atau mencapai tujuan. Motivasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran, seseorang akan mendapat hasil yang diinginkan dalam belajar apabila dalam dirinya terdapat keinginan untuk belajar. Motivasi dapat menentukan sejauh mana keberhasilan dalam pembelajaran peserta didik. Tanpa motivasi, mencapai keberhasilan yang optimal dalam pembelajaran akan sulit (Rumbewas dkk., 2018). Motivasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran, seseorang akan mendapat hasil yang diinginkan dalam belajar apabila dalam dirinya terdapat keinginan untuk belajar. Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong untuk pencapaian hasil yang baik. Seseorang akan melakukan suatu kegiatan karena ada motivasi dalam dirinya. Adanya motivasi yang tinggi dalam belajar akan mencapai hasil yang optimal (Rahman, 2024).

Motivasi dalam konteks belajar sangat penting karena dapat membangkitkan semangat peserta didik untuk mendapatkan hasil yang baik. Motivasi belajar dapat diartikan sebagai proses yang memulai, membimbing, dan mempertahankan perilaku belajar dalam suatu konteks pendidikan (Santrock, 2011). Motivasi belajar dapat menimbulkan rasa senang dalam diri peserta didik saat mengikuti proses pembelajaran. Rendahnya motivasi belajar peserta didik bisa menjadi suatu penghalang dalam mencapai keberhasilan tujuan pendidikan nasional.

Motivasi belajar yang rendah dapat berdampak pada proses belajar dan akademik peserta didik serta dapat mempengaruhi perilaku peserta didik. Rendahnya motivasi belajar peserta didik dapat dilihat dari perilaku peserta didik seperti suka mengobrol di kelas, main-main saat pembelajaran berlangsung, malas mengerjakan tugas, tidak memperhatikan pendidik saat menjelaskan materi, dan sebagainya.

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilakukan di bulan November di kelas IV SDN 2 Kacamarga didapatkan informasi bahwa motivasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila peserta didik dikatakan cenderung rendah. Fakta ini terlihat melalui kegiatan pembelajaran dikelas, pendidik mengatakan pada saat menjelaskan materi pelajaran ditemukan 23 peserta didik dari 36 peserta didik kurang fokus selama proses pembelajaran berlangsung. Hal tersebut dapat dilihat dalam beberapa indikator motivasi belajar, antara lain:

Tabel 1. Penelitian Pendahuluan

Indikator motivasi belajar	Respon peserta didik	Presentase
1. Adanya hasrat keinginan berhasil	16 peserta didik fokus pada pelajaran dikelas sebagian main-main dengan temannya	44,4%
2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	12 peserta didik yang semangat dalam pembelajaran sebagian merasa lesu	33,3%
3. Adanya harapan cita-cita masa depan	15 peserta didik rajin mengerjakan tugas, sebagian mengerjakan tetapi kadang-kadang lupa	41,7%
4. Adanya penghargaan dalam belajar	9 peserta didik mendapat nilai bagus sebagian masih mendapat nilai kurang bagus	25%
5. Adanya keinginan menarik dalam belajar	12 peserta didik merasa tertarik pada kegiatan belajar sebagian merasa biasa saja.	33,3%
6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif	15 peserta didik tidak berisik saat belajar dikelas sebagian berisik	41,7%
Jumlah		36,6%

Sumber: Peneliti (2025)

Berdasarkan tabel tersebut peneliti memperoleh bahwa 44,4% peserta didik fokus belajar, 33,3% peserta didik memiliki dorongan dan semangat rendah, 41,7% peserta didik rajin mengerjakan tugas, 25% peserta didik

mendapatkan nilai bagus, 33,3% peserta didik tertarik dengan kegiatan belajar, dan 41,7% suasana dan kondisi di kelas kondusif. Secara keseluruhan terdapat 36,6%. Dari data tersebut, diperkirakan terdapat sekitar 13 peserta didik dari 36 peserta didik yang menunjukkan motivasi belajar yang tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar peserta didik masih dikatakan rendah. Berdasarkan informasi yang didapat faktor yang menyebabkan rendahnya motivasi belajar adalah pendidik belum menerapkan media pembelajaran yang interaktif, keterbatasan akses teknologi, dan Kondisi belajar yang belum optimal. Permasalahan tersebut dapat mempengaruhi motivasi belajar peserta didik rendah

Motivasi belajar yang rendah salah satunya dapat di akibatkan oleh media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran yang menarik dapat menumbuhkan rasa senang dan semangat dalam diri peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Pengembangan media pembelajaran yang menarik dan efektif dapat menumbuhkan motivasi belajar peserta didik. Media pembelajaran merupakan salah satu alat bantu yang digunakan oleh pendidik agar kegiatan pembelajaran berlangsung dengan efektif (Hasan dkk., 2021).

Media pembelajaran berfungsi bukan hanya sebagai sarana untuk membuat pembelajaran yang menyenangkan, tetapi juga membantu peserta didik memahami sesuatu yang bersifat abstrak (Nurfadhillah dkk., 2021). Media pembelajaran yang menarik dapat menciptakan suasana belajar menjadi menyenangkan serta memudahkan pendidik dalam menyampaikan materi pelajaran yang dapat dipahami oleh peserta didik. Peserta didik dapat mudah memahami materi pelajaran yang diajarkan melalui media pembelajaran yang di buat dengan kreatif dan menyenangkan.

Penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan motivasi peserta didik untuk belajar, karena media pembelajaran sangat membantu peserta didik dalam memahami materi pelajaran serta memudahkan pendidik dalam menyampaikan materi pelajaran. Penggunaan media pembelajaran pada proses belajar mengajar bisa membangkitkan cita-cita dan minat baru, serta membangkitkan motivasi belajar (Rahmawati dkk., 2022).

Pemanfaatan internet dapat membantu pendidik untuk mengembangkan media pembelajaran yang kreatif dan menarik. Media pembelajaran berbasis internet dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih efektif karena informasi yang didapat lebih luas dibandingkan buku cetak sehingga dapat memudahkan pendidik untuk memperoleh informasi. Internet berperan sebagai pembentuk tambahan dalam situasi belajar, mengenai pemanfaatannya dikelola dengan penyajian informasi isi materi pelajaran, latihan, atau keduanya (Firdausi, 2020). Penggunaan media pembelajaran berbasis internet salah satunya video pembelajaran dapat membantu peserta didik memahami materi pelajaran yang lebih luas serta membantu peserta didik untuk belajar secara fleksibel. Video pembelajaran dapat diakses apabila peserta didik memiliki akses internet dan *gadget* sehingga peserta didik bisa memahami materi kembali selain di sekolah. Pemanfaatan internet tidak terlepas dari kemajuan teknologi yang saling berkaitan, seiring teknologi berkembang akses internet menjadi lebih luas dan canggih.

Perkembangan teknologi saat ini sudah berkembang pesat khususnya di dunia pendidikan. Perkembangan teknologi dapat membantu pendidik untuk mengembangkan perangkat pembelajaran yang akan digunakan salah satunya dengan menggunakan media pembelajaran yang inovatif. Penggunaan TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi) dalam proses pembelajaran sangat diperlukan agar pembelajaran dapat berjalan efektif, efisien, dan menarik perhatian (Huda, 2020).

Teknologi yang berkembang saat ini memberikan banyak manfaat di berbagai aspek terutama dibidang pendidikan. Kemajuan teknologi membawa perubahan mendalam dalam paradigma pembelajaran, mendorong penggunaan media pembelajaran yang inovatif dan interaksi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran ditengah tantangan zaman (Utomo, 2023). Keterampilan pendidik sangat penting guna mempersiapkan pembelajaran yang efektif.

Pendidik harus mampu menerapkan media pembelajaran yang menarik, efektif, dan bermakna sehingga suasana belajar lebih menyenangkan serta dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Pendidik abad 21 di Era Revolusi Industri 4.0 berpusat pada pengetahuan sebagai kuncinya, pengetahuan saja tidak cukup untuk mewujudkan keberhasilan dalam dunia pendidikan, hal ini memerlukan sumber daya manusia yang unggul. Pendidik harus memiliki keterampilan yang berkualitas antara lain keterampilan berpikir kreatif (*creative thinking*), berpikir kritis dan pemecahan masalah (*creative learning* dan *problem solving*), berkomunikasi (*communication*), dan berkolaborasi (*collaboration*) (Almarzooq dkk., 2020).

Pembelajaran sekolah formal, sudah diharuskan dapat menerapkan 4C (*Critical Thinking, Communication, Colaboration, and Creativity*), cepat tidaknya harapan tersebut terwujud tidak hanya tergantung pada performa pendidik dalam menerapkan metode mengajar yang tepat, akan tetapi peran serta tanggung jawab pendidik non formal dalam membiasakan peserta didik untuk dapat menerapkan 4C ke dalam kehidupan sehari-hari. Seorang pendidik dituntut tidak hanya memiliki kemampuan untuk menyalurkan pengetahuan serta pengalaman, dan memberikan teladan yang baik, akan tetapi pendidik harus mampu memberikan inspirasi dan motivasi peserta didiknya supaya mampu mengembangkan potensi di dalam diri serta akhlak yang baik (Fikri dkk., 2021).

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membangun peradaban dan masa depan sebuah bangsa karena melalui pendidikan seseorang tidak hanya memperoleh pengetahuan saja melainkan mengembangkan karakter, etika, moral, dan wawasan global. Pendidikan memiliki peran yang sangat penting untuk mempersiapkan generasi yang kreatif, kritis, serta berdaya saing tinggi dalam dunia yang berkembang pesat.

Pendidikan merupakan usaha manusia untuk membina kepribadian sesuai dengan nilai-nilai di masyarakat atau sebagai upaya membantu peserta didik untuk mengembangkan dan meningkatkan pengetahuan, kecakapan, nilai, sikap dan pola tingkah laku yang berguna bagi hidup (Nasution dkk., 2022). Pendidikan dapat diartikan sebagai usaha seseorang untuk mengembangkan pribadinya menjadi lebih baik serta meningkatkan potensi pengetahuan, sikap maupun keterampilan dalam sebuah lembaga pendidikan atau sekolah. Pendidikan tidak menghilangkan kedudukan seseorang dalam masyarakat, melainkan menumbuhkan dan meningkatkan kualitas diri. Oleh karena itu, pendidikan memerlukan proses pembelajaran untuk membentuk harkat dan martabat setiap individu.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa SDN 2 Kacamarga khususnya di kelas IV, pendidik belum menggunakan media pembelajaran interaktif. Dilihat dari proses pembelajaran yang dilakukan, pendidik kurang memanfaatkan teknologi dalam kegiatan belajar mengajar serta belum memanfaatkan media pembelajaran yang interaktif untuk membantu memudahkan peserta didik dalam memahami materi pelajaran. Oleh karena itu, peneliti akan menggunakan video pembelajaran berbasis internet untuk meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila peserta didik kelas IV SDN 2 Kacamarga.

Berdasarkan kondisi diatas, maka peneliti terdorong untuk mengetahui penggunaan media pembelajaran yang interaktif pada jenjang sekolah dasar untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Sehingga

peneliti mengangkat judul “Analisis Motivasi Belajar Peserta Didik terhadap Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Internet di Sekolah Dasar”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka fokus penelitian ini adalah analisis motivasi belajar peserta didik terhadap media pembelajaran berbasis internet kelas IV di SDN 2 Kacamarga. Adapun sub fokus pada penelitian ini :

1. Hasrat dan keinginan berhasil
2. Dorongan dan kebutuhan belajar
3. Harapan dan cita-cita msa depan
4. Penghargaan dalam belajar
5. Kegiatan belajar yang menarik
6. Lingkungan belajar yang kondusif

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus masalah yang dikemukakan diatas, maka dapat diketahui rumusan masalah pada penelitian ini adalah “ Bagaimana motivasi belajar peserta didik kelas IV SDN 2 Kacamarga menggunakan indikator hasrat dan keinginan berhasil, dorongan dan kebutuhan belajar, harapan dan cita-cita msa depan, penghargaan dalam belajar, kegiatan belajar yang menarik, lingkungan belajar yang kondusif ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui motivasi belajar peserta didik kelas IV SDN 2 Kacamarga melalui indikator hasrat dan keinginan berhasil, dorongan dan kebutuhan belajar, harapan dan cita-cita msa depan, penghargaan dalam belajar, kegiatan belajar yang menarik, lingkungan belajar yang kondusif.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang akan dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan di bidang pendidikan terutama pada jenjang sekolah dasar, hasil penelitian ini dapat digunakan pendidik dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut :

a. Penulis

Dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung dalam menganalisis motivasi belajar terhadap penggunaan media pembelajaran berbasis internet pada jenjang sekolah dasar.

b. Pendidik

Dapat menambah pengetahuan dan sumbangan pemikiran mengenai cara meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam proses pembelajaran.

c. Peserta didik

Peserta didik sebagai subyek, diharapkan dapat memperoleh pengalaman langsung mengenai pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan melalui media pembelajaran interaktif. Hal tersebut dapat meningkatkan semangat belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

d. Kepala Sekolah

Sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun pembelajaran yang efektif dan media pembelajaran yang tepat dan kreatif untuk meningkatkan kemampuan peserta didik.

F. Definisi Istilah

1. Analisis merupakan proses mengkaji suatu hal atau permasalahan secara rinci untuk mengetahui peristiwa atau fakta yang benar-benar terjadi.
2. Motivasi belajar merupakan dorongan dalam diri seseorang yang menyebabkan adanya ketertarikan atau semangat untuk melakukan kegiatan belajar.
3. Media pembelajaran berbasis internet adalah suatu alat bantu yang digunakan pendidik untuk menjelaskan materi pelajaran dengan memanfaatkan internet.
4. Indikator motivasi belajar adalah suatu pedoman yang digunakan untuk membantu mengukur motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran. Indikator tersebut antara lain:
 1. Hasrat dan keinginan berhasil
Keinginan mendalam yang berasal dari dalam diri peserta didik untuk meraih capaian atau hasil belajar tertentu. Dorongan ini membuat peserta didik berusaha seoptimal mungkin demi memperoleh keberhasilan yang diharapkan.
 2. Dorongan dan kebutuhan belajar
Kondisi psikologis yang memunculkan rasa perlu untuk menambah wawasan atau keterampilan, sehingga peserta didik tergerak mencari informasi, mempelajari materi, dan menguasai pembelajaran yang dibutuhkan.
 3. Harapan serta cita-cita masa depan
Pandangan positif mengenai keadaan yang ingin diraih di masa mendatang seperti pekerjaan atau kehidupan yang lebih baik yang menjadi sumber semangat bagi peserta didik untuk tekun belajar sejak dini.
 4. Penghargaan dalam belajar
Segala bentuk apresiasi, baik berupa pujian, pengakuan, maupun hadiah, yang diterima peserta didik atas usaha atau prestasi belajarnya. Penghargaan ini berperan dalam memotivasi mereka untuk terus mempertahankan atau meningkatkan hasil belajar.

5. Kegiatan belajar yang menarik
Proses pembelajaran yang dirancang dengan strategi, media, dan variasi yang mampu menumbuhkan rasa senang, sehingga peserta didik merasa terlibat aktif dan terhindar dari kejenuhan.
6. Lingkungan belajar yang kondusif
Kondisi fisik maupun sosial yang memfasilitasi keberlangsungan belajar, seperti ruang kelas yang nyaman, interaksi positif dengan sesama peserta didik, dukungan pendidik, dan minimnya hambatan yang mengganggu konsentrasi.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Media Pembelajaran Berbasis Internet

1. Media Pembelajaran

Media pembelajaran terdiri dari dua kata yakni media dan pembelajaran. Kata media berasal dari Bahasa latin yaitu *medius* yang secara harfiah berarti “tengah”, “perantara” atau “pengantar”. Media secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat peserta didik mampu mendapatkan pengetahuan, keterampilan, atau sikap (Nurfadhillah, 2021). Dengan demikian, manusia, buku, lingkungan sekolah termasuk media. Media sebagai semua bentuk perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan atau menyebarkan ide, gagasan, atau pendapat sehingga ide, gagasan atau pendapat yang dikemukakan itu sampai kepada penerima yang dituju (Jannah, 2009).

Media merupakan alat bantu mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif. Media yang efektif dalam proses pembelajaran dapat tercipta apabila pendidik memahami materi pembelajaran yang akan diajarkan, dan media apa yang cocok digunakan sebagai alat bantu dalam penyampaian materi (Nurfadhillah, 2021). Dalam hal ini media dapat diartikan sebagai semua alat yang menunjang dan membantu dalam suatu kegiatan pembelajaran Media pembelajaran merupakan sarana efektif yang melibatkan indera dan dapat sangat bermanfaat bagi anak. Untuk memastikan keefektifannya, media harus menawarkan peluang yang bermakna dan menawan untuk tumbuh dan berkembang (Andrijati, 2014).

Media pembelajaran adalah seluruh alat dan bahan yang bisa digunakan untuk tujuan pendidikan, seperti buku, televisi, radio, majalah, koran, dan sebagainya (Sari, 2020). Media pembelajaran adalah suatu alat membantu secara efektif yang bisa dipakai oleh pendidik agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Media pembelajaran merupakan sarana berharga yang dimanfaatkan dalam rangka memfasilitasi pendidikan yang efektif dan membantu mencapai tujuan yang telah ditentukan (Sari, 2020). Efektivitas media pembelajaran yang berbeda tergantung pada kesiapan dan kemampuan pendidik dan siswa untuk berkomunikasi secara efektif dan terlibat dengan konten yang disajikan dalam media pembelajaran yang dipilih (Alwi, 2017).

Media pembelajaran harus dipilih sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Pemilihan media pembelajaran hendaknya direncanakan secara matang agar selaras dengan program pendidikan agar dapat mencapai tujuan pembelajaran secara efektif. Sangat penting untuk memastikan bahwa media yang dipilih selaras dengan rencana pendidikan, terutama untuk siswa sekolah dasar, karena sangat membantu pemahaman materi (Nazhiroh dkk., 2021). Oleh karena itu, media pembelajaran yang kreatif sangat penting dimanfaatkan oleh pendidik dalam pembelajaran berlangsung untuk meningkatkan keaktifan peserta didik serta kompetensi kognitifnya. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media sebagai alat dapat secara efektif menyampaikan pesan kepada mereka.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas mengenai pengertian media pembelajaran dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah alat bantu yang digunakan untuk memudahkan pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik sehingga proses belajar mengajar berjalan dengan lancar yang dapat meningkatkan motivasi peserta didik serta tercapainya tujuan pembelajaran sesuai yang diharapkan.

2. Media Pembelajaran Berbasis Internet

Pemanfaatan media sebagai alat bantu mengajar diharapkan dapat membantu pendidik dalam menyampaikan materi pelajaran sehingga keberhasilan belajar dapat tercapai. Teknologi di era saat ini sudah berkembang pesat dan menjadi salah satu kebutuhan dalam kehidupan sehari-hari, khususnya di dunia pendidikan. Berbagai hal dapat dilakukan dengan memanfaatkan internet, seperti mencari informasi, berkomunikasi, sarana pembelajaran seperti mencari media pembelajaran, lomba pendidikan, beasiswa, dan pendidikan jarak jauh. Materi pelajaran yang didapat melalui internet bisa berupa bahan pelajaran, jawaban dari tugas-tugas, tutorial dalam praktikum, sampai dengan informasi pendukung materi pelajaran. Berkomunikasi yang dilakukan dengan bebantuan atau media internet dapat berupa komunikasi antara peserta didik dengan peserta didik maupun antara peserta didik dengan pendidik, sehingga proses pembelajaran dapat dilakukan dengan efektif dan efisien (Nasution, 2022).

Internet (*Interconnection-networking*) adalah seluruh jaringan komputer yang saling terhubung menggunakan standar sistem *global Transmission Control Protocol/Internet Protocol Suite (TCP/IP)* sebagai protokol pertukaran paket (*packet switching communication protocol*) untuk melayani miliaran pengguna di seluruh dunia (Nasution, 2022).

Kemajuan teknologi saat ini membantu pendidik dalam mempersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan seperti memanfaatkan internet sebagai media pembelajaran. Media pembelajaran berbasis internet ini merupakan media pembelajaran yang prakteknya dapat memanfaatkan internet sebagai media penyampaian materi pelajaran dan berbagai informasi yang dibutuhkan dari pendidik ke peserta didik.

Media pembelajaran berbasis internet ini diharapkan dapat menjadi alternative media pembelajaran yang digunakan oleh guru untuk mencapai hasil belajar yang lebih maksimal. Media pembelajaran berbasis internet terus berkembang mengikuti perkembangan teknologi dan komunikasi (Ummah, 2019).

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran berbasis internet merupakan alat bantu yang digunakan pendidik dalam menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik dengan memanfaatkan internet. Peneliti memilih media pembelajaran yang memanfaatkan internet untuk membantu mencari informasi yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan. Media pembelajaran tersebut berupa video pembelajaran yang diakses melalui YouTube.

3. Penggunaan Media Pembelajaran

Penggunaan media didalam proses pembelajaran bukan bermaksud mengganti cara mengajar guru, melainkan untuk melengkapi dan membantu para pengajar dalam menyampaikan materi atau informasi. Penggunaan media diharapkan terjadi interaksi antar pembelajar maupun antara pembelajar dengan pengajar. Secara umum tujuan penggunaan media pembelajaran adalah membantu pengiriman informasi berupa materi dari pengajar kepada pembelajar, agar materi mudah dimengerti, lebih menarik dan menyenangkan bagi peserta didik (Hasan dkk., 2021). Penggunaan media dalam pendidikan secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif peserta didik (Sardiman dkk., 2011).

Penggunaan media pembelajaran sangat diperlukan dalam setiap proses pembelajaran, bahkan menjadi sebuah keharusan serta tuntutan bagi setiap pendidik. Pemakaian media merupakan salah satu hal yang dapat membangkitkan minat dan keinginan siswa dalam proses pembelajaran.

Selain membangkitkan motivasi belajar media pembelajaran juga dapat membantu siswa untuk mudah mengingat materi yang disampaikan (Putri dan Citra, 2019).

Penggunaan media pembelajaran saat ini semakin maju, seiring dengan kecanggihan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga manfaatnya sangat dirasakan oleh pelaksana pembelajaran, antara lain :

- a) Memberikan *feed back* untuk penyempurnaan pembelajaran yang telah berlangsung atau yang akan direncanakan.
- b) Pokok bahasan bagi pembelajar yang lebih fungsional dan terasa manfaatnya bagi mereka.
- c) Memberikan pengalaman pengayaan (*enrichment*) secara langsung kepada pembelajar terhadap apa yang telah disampaikan oleh pembelajar.
- d) Membiasakan pembelajar untuk lebih meyakinkan terhadap pembelajaran yang diajarkan, sehingga akan menimbulkan rasa hormat dan kagum terhadap pembelajar.
- e) Perasaan pembelajar akan terasa mendalam dalam dirinya dengan bertemunya konsep yang kepada diajarkan pembelajar dengan didapatnya diluar sekolah.
- f) Secara tidak langsung pembelajar membiasakan mengadakan studi komparasi terhadap materi yang diajarkan guru dengan yang diperolehnya dari media pembelajaran di luar sekolah (Ramli, 2012).

Manfaat dari penggunaan media pembelajaran yaitu kemauan belajar lebih menarik sehingga menimbulkan motivasi belajar pada peserta didik, materi pembelajaran mudah dipahami dan memungkinkan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran (Ambarni dkk., 2018).

Penggunaan media dalam pembelajaran sangatlah penting untuk memberikan suasana belajar yang menyenangkan dan membangkitkan semangat peserta didik dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Media memiliki kemampuan untuk menyatukan kata-kata, tulisan gambar serta simbol-simbol saat penyampaian materi dalam proses pembelajaran.

Manfaat media pembelajaran dalam proses belajar peserta didik, antara lain :

- a) Pembelajaran akan lebih menarik perhatian peserta didik sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- b) Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh peserta didik.
- c) Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh pendidik.
- d) Peserta didik dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi aktivitas lain (Sudjana, 2001).

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran tidak lepas dari peran pendidik yang harus bisa menginovasi media pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan. Penggunaan media pembelajaran yang baik bertujuan agar materi pembelajaran tersampaikan dengan baik kepada peserta didik.

4. Jenis-Jenis Media Pembelajaran

Media dapat dikelompokkan kedalam tiga kelompok utama berdasarkan karakteristiknya: auditif, visual, dan *audio visual*. Dari segi jangkauan, ada berbagai *platform* media yang tersedia, antara lain radio, televisi, film, film side, dan rekaman. Ada beberapa jenis-jenis media berdasarkan tiga unsur pokok yaitu suara, visual, dan gerak (Rika Widianita, 2023).

Media pembelajaran dapat diklasifikasikan menurut sifatnya, ruang lingkup, dan teknik penggunaannya. Menurut sifatnya, media dapat dibedakan menjadi :

1. Media auditif adalah bentuk atau media penyampaian non cetak yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari pendidik kepada peserta didik. Digunakan dengan cara mendengarkan langsung kepada peserta didik.
2. Media visual adalah alat bantu yang hanya mengandalkan sensasi visual. Media pembelajaran visual jenis ini menampilkan materi dengan menggunakan proyeksi atau proyektor.
3. Media *audio visual* adalah jenis media yang dapat menghasilkan suara serta dapat dilihat (Saleh dan Syahrudin, 2023).

Adapun terdapat jenis-jenis media yang umum digunakan, antara lain :

1. Media cetak
Media cetak meliputi buku teks, panduan, lembar kerja, dan bahan cetakan lainnya. Kelebihan media cetak adalah mudah diakses, berfungsi sebagai bahan referensi, dan memberikan pemahaman yang lebih mendalam terhadap konten tertentu. Namun media cetak cenderung statis dan kurang interaktif dibandingkan media digital.
2. Media visual
Media Visual meliputi gambar, diagram, grafik, dan peta konsep. Media visual membantu memvisualisasikan informasi dan membuat konsep kompleks lebih mudah dipahami. Penggunaan media visual meningkatkan daya ingat dan memperkaya pengalaman belajar siswa.
3. Media audio
Media Audio mencakup rekaman audio, *podcast*, dan lagu pendidikan. Media audio efektif digunakan untuk memperkuat pendengaran peserta didik, membantu mereka memahami pengucapan kata, mengikuti instruksi, dan memahami konsep dalam kata.
4. Media video
Media video merupakan salah satu jenis media pembelajaran yang banyak diminati. Video pembelajaran dapat berupa rekaman presentasi, demonstrasi langsung, animasi, dan film pendidikan. Keunggulan media video adalah dapat menyajikan informasi baik secara visual maupun audio, sehingga memungkinkan pemahaman lebih mendalam dan memberikan pengalaman belajar yang menarik.
5. Media interaktif
Media interaktif mencakup berbagai jenis, termasuk simulasi komputer, aplikasi *e-learning*, dan permainan edukatif. Melalui media interaktif, peserta didik dapat berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, menerima umpan balik secara instan, dan menguji pemahamannya melalui berbagai aktivitas interaktif.
6. Media digital
Media digital mengacu pada segala bentuk media yang dapat diakses secara elektronik, termasuk: Contoh: presentasi multimedia, *e-book*, *website*, *platform e-learning*.
Keunggulan media digital adalah dapat menampilkan konten secara dinamis, memungkinkan penggunaan multimedia, dan mendukung belajar mandiri dan pembelajaran jarak jauh.
7. Media sosial
Media sosial, seperti forum diskusi *online*, kelompok belajar, dan jaringan sosial-pendidikan, menjadi semakin populer di lingkungan pembelajaran modern. Media sosial memfasilitasi kolaborasi, diskusi, dan berbagi informasi antara peserta didik dan pendidik, menciptakan lingkungan belajar yang lebih terbuka dan inklusif (Dany dkk., 2024).

Berdasarkan pendapat lain yang mengklafikasikan media pembelajaran grafis yang sering digunakan sebagai berikut :

1. Gambar/foto
Sifat konkret memiliki kemampuan untuk mengatasi keterbatasan ruang dan waktu, serta keterbatasan pengamatan seperti yang ditemui pada tulang dan serangga. Selain itu, gambar/foto dapat membantu mengklasifikasi masalah, dan terjangkau serta mudah diakses, sehingga mudah digunakan. Ada enam syarat agar gambar atau foto dapat efektif digunakan sebagai media pendidikan. Persyaratan ini meliputi : keaslian (jujur dan nyata), kesederhanaan (menunjukkan poin dengan jelas), ukuran relatif, mencakup Gerakan atau tindakan, menggambarkan objek yang terlibat dalam berbagai aktivitas. Gambar atau foto yang digunakan harus sesuai dengan tujuan pembelajaran yang dipelajari serta berkualitas artistic tinggi sehingga dapat dilihat jelas oleh peserta didik.
2. Sketsa
Gambar sederhana atau draf kasar yang menggambarkan bagian-bagian utama dapat terlihat mendetail. Sketsa dapat dibuat dengan cepat ketika pendidik memberikan penjelasan yang jelas untuk menyampaikan topik yang dibahas secara efisien .
3. Diagram
Gambaran sederhana untuk memperlihatkan hubungan timbal balik berupa garis dan symbol.
4. Bagan/*chart*
Perpaduan sajian kata-kata, garis, simbol yang merupakan ringkasan dari suatu proses.
5. Grafik
Penyajian data berangka melalui perpaduan angka, garis, dan simbol.
6. Kartu
Gambar simbolik yang secara efektif dan ringkas menyampaikan pesan atau sikap terhadap individu, situasi, atau peristiwa tertentu.
7. Poster gambar
Sajian komunikasi visual yang jelas, menyolok dan menarik dalam penyampaian informasi.
8. Peta dan *Globe*
Berfungsi untuk menyajikan data-data dan informasi yang berkaitan dengan lokasi.
9. Peta *flannel (flannel board)*
Papan berlapis kain *flannel* untuk menyajikan gambar yang mudah ditempel dan dilepas untuk menyajikan pesan-pesan tertentu kepada sasaran tertentu.
10. Papan *bulletin (bulletin board)*
Papan buletin melayani tujuan tidak hanya memberikan penjelasan tetapi juga menginformasikan individu tentang acara mendatang dalam jangka waktu tertentu (Rika Widianita, 2023).

Berdasarkan paparan mengenai jenis-jenis media dapat disimpulkan bahwa ada berbagai jenis media yang dapat digunakan pendidik dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran bisa berupa visual, audio, dan audio visual. Peneliti memilih media pembelajaran berupa video pembelajaran (audio visual) yang diakses melalui youtube dalam proses pembelajaran.

5. Fungsi Media Pembelajaran

Media pembelajaran tentunya memiliki fungsi penting guna membantu pendidik dalam mencapai keberhasilan belajar. Fungsi utama media pengajaran adalah menciptakan kondisi bagi peserta didik untuk menangkap pengetahuan secara akurat dan mendalam, mengembangkan kapasitas kognitif dan membentuk kepribadian peserta didik. Dalam proses pengajaran pada umumnya alat peraga telah membuktikan perannya yang besar dalam semua tahapan: menciptakan motivasi dan minat belajar peserta didik (Saleh dan Syahrudin, 2023). Media pembelajaran dapat memenuhi tiga fungsi utama apabila media itu digunakan untuk perorangan, kelompok, atau kelompok pendengar yang besar jumlahnya. Fungsi pertama, memotivasi minat atau tindakan. Media pembelajaran dapat direalisasikan dengan teknik drama atau hiburan. Hasil yang diharapkan adalah melahirkan minat dan merangsang peserta didik untuk bertindak.

Fungsi kedua, menyajikan informasi, media pembelajaran dapat digunakan dalam rangka penyajian informasi dihadapan sekelompok peserta didik. Isi dan bentuk bersifat umum, berfungsi sebagai pengantar, ringkasan, laporan atau pengetahuan latar belakang. Penyajiannya dapat berbentuk hiburan, drama, atau teknik motivasi. Fungsi ketiga, tujuan pembelajaran, media berfungsi untuk tujuan belajar dimana informasi yang terdapat didalam media haru melibatkan peserta didik baik mental maupun aktivitas nyata (Rika Widianita, 2023).

Pendapat lain mengenai fungsi media pembelajaran, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Membangkitkan motivasi belajar.
2. Mengulang apa yang telah dipelajari.
3. Menyediakan stimulus belajar.
4. Mengaktifkan respon siswa.
5. Memberikan umpan balik dengan segera, dan
6. Menggalakkan latihan yang serasi (Sardiman, 2011)

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran berfungsi sebagai alat untuk membantu pendidik dalam menyampaikan informasi terkait pembelajaran kepada peserta didik. Selain itu bagi peserta didik media pembelajaran juga berfungsi untuk meningkatkan motivasi belajar serta tercapainya keberhasilan belajar sesuai tujuan yang akan dicapai.

6. Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran

Media pembelajaran tentunya memiliki indikator-indikator yang dipertimbangan agar dapat menunjang keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran. Media pembelajaran merupakan salah satu faktor penting dalam peningkatan kualitas pembelajaran. hal tersebut disebabkan adanya perkembangan teknologi dalam bidang pendidikan yang menuntut efisiensi dan efektivitas dalam pembelajaran (Harahap, 2021).

Pemilihan media pembelajaran sangat penting bagi pendidik guna menghasilkan media yang efektif dalam kegiatan pembelajaran. Kecermatan dan ketepatan dalam pemilihan media akan menunjang efektivitas kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Pemilihan media pembelajaran tentunya memiliki kendala atau permasalahan pendidik dalam mempersiapkan media pembelajaran yang efektif biasanya muncul begitu saja. Media pembelajaran yang beraneka ragam jenisnya tentu tidak akan digunakan seluruhnya secara serentak dalam kegiatan pembelajaran, namun hanya beberapa saja, untuk itu perlu dilakukan pemilihan media pembelajaran tersebut. Agar pemilihan

media pembelajaran tepat, maka perlu dipertimbangkan kriteria-kriteria dan langkah-langkah dalam pemilihan media pembelajaran.

Kriteria yang perlu dipertimbangkan guru atau tenaga pendidik dalam memilih media pembelajaran yaitu :

- 1) Ketepatan media dengan tujuan pengajaran
- 2) Dukungan terhadap isi bahan pelajaran
- 3) Kemudahan memperoleh media
- 4) Keterampilan guru dalam menggunakannya.
- 5) Tersedia waktu dalam menggunakannya
- 6) Semua dengan taraf berfikir anak (Hasan dkk., 2021).

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa pemilihan media pembelajaran harus dipertimbangkan dengan sistematis dan cermat. Pemilihan media pembelajaran yang baik dapat menghasilkan pembelajaran yang efektif sesuai dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.

B. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi adalah suatu hasrat yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu dengan tujuan tertentu. Motivasi berasal dari kata motif (*motive*) yang artinya daya penggerak yang telah aktif (Ummah, 2019). Menurut KBBI motivasi adalah usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya. Pendapat lain yang mendefinisikan motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* dan didahului dengan tanggapan dengan adanya tujuan (*MC Donald, 1959*)

Motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan (energi) seseorang yang dapat menimbulkan tingkat persistensi dan antusiasmenya dalam melaksanakan suatu kegiatan, baik yang bersumber dari dalam diri

individu itu sendiri (motivasi intrinsik) maupun dari luar individu (motivasi ekstrinsik). Seberapa kuat motivasi yang dimiliki individu akan banyak menentukan terhadap kualitas perilaku yang ditampilkannya, baik dalam konteks belajar, bekerja, maupun dalam kehidupan lainnya (Ummah, 2019). Dengan demikian, motivasi dapat diartikan sebagai dorongan atau antusias seseorang terhadap suatu hal yang memiliki tujuan yang hendak dicapai. Pada konteks pendidikan motivasi diperlukan bagi peserta didik untuk menimbulkan rasa antusias terhadap suatu pembelajaran sehingga dapat meningkatkan keberhasilan belajar peserta didik pada proses belajar mengajar.

Motivasi belajar adalah sesuatu yang menimbulkan dorongan atau semangat belajar atau dengan kata lain sebagai pendorong semangat belajar motivasi belajar dapat menjadi daya penggerak psikis di dalam diri seseorang yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan (Sartika, 2022). Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar (Djamarah, 2008).

Berdasarkan pengertian para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah suatu rangsangan yang menimbulkan dorongan untuk belajar dalam diri peserta didik dengan tujuan untuk mendapatkan ketercapaian yang maksimal dalam aktivitas pembelajaran.

2. Indikator-indikator Motivasi Belajar

Motivasi belajar dapat didorong berdasarkan unsur-unsur yang mendukung. Indikator-indikator tersebut diantaranya seperti hasrat untuk mencapai keberhasilan akan sesuatu, dorongan untuk bisa mencapai keinginan atau cita-cita, lingkungan yang kondusif yang mendukung untuk belajar. Motivasi belajar adalah kondisi psikologis

yang mendorong peserta didik untuk belajar dengan senang dan belajar secara sungguh-sungguh, yang pada gilirannya akan terbentuk cara belajar anak yang sistematis, penuh konsentrasi, dan dapat menyeleksi kegiatan-kegiatannya (Ummah, 2019). Sedangkan Uno, (2011) menyatakan bahwa motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur-unsur yang mendukung. Indikator-indikator tersebut, antara lain adanya hasrat dan keinginan berhasil; dorongan dan kebutuhan dalam belajar; harapan dan cita-cita masa depan; penghargaan dalam belajar; serta lingkungan belajar yang kondusif

Sementara itu pendapat lain mengatakan motivasi belajar memiliki indikator-indikator antara lain :

1. Tekun menghadapi tugas.
2. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa).
3. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah orang dewasa.
4. Lebih senang bekerja mandiri.
5. Cepet bosan pada tugas rutin.
6. Dapat mempertahankan pendapatnya (Sardiman, 2008).

Semangat belajar yang tinggi dalam diri peserta didik dapat mempengaruhi pencapaian tujuan dalam kegiatan pembelajaran. Motivasi belajar yang tinggi dapat meningkatkan semangat peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran.

Ada beberapa indikator untuk mengetahui motivasi belajar peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran diantaranya :

1. Memiliki antusias yang tinggi.
2. Penuh semangat.
3. Memiliki rasa penasaran atau rasa ingin tahu yang tinggi.
4. Mampu “jalan sendiri” ketika guru meminta siswa mengerjakan sesuatu.
5. Memiliki rasa percaya diri.
6. Memiliki daya konsentrasi yang lebih tinggi.
7. Kesulitan dianggap sebagai tantangan yang harus diatasi.
8. Memiliki kesabaran dan daya juang yang tinggi (Suprihatin, 2015)

Uno, (2007) menguraikan indikator pencapaian motivasi belajar adalah sebagai berikut :

1. Adanya hasrat keinginan berhasil
2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan
4. Adanya penghargaan dalam belajar
5. Adanya keinginan menarik dalam belajar
6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar memiliki indikator-indikator pendukung yang mendorong adanya semangat yang tinggi dalam belajar diantaranya yaitu tekun dalam belajar, selalu berusaha, memiliki minat yang tinggi, rasa ingin tahu yang tinggi, percaya diri, mampu mengatasi masalah dan memiliki semangat yang tinggi. Peneliti memilih indikator yang dikemukakan oleh Uno, (2007) untuk mengetahui pencapaian motivasi belajar.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Motivasi belajar tidak muncul begitu saja, tentunya ada beberapa faktor yang mempengaruhi timbulnya motivasi belajar dalam diri peserta didik. Motivasi belajar dipengaruhi beberapa faktor antara lain:

1. Faktor pengetahuan tentang kegunaan belajar
2. Faktor kebutuhan untuk belajar
3. Faktor kemampuan melakukan kegiatan belajar
4. Faktor kesenangan terhadap ide melakukan kegiatan belajar
5. Faktor pelaksanaan kegiatan belajar
6. Faktor hasil belajar
7. Faktor kepuasan terhadap hasil belajar
8. Faktor karakteristik pribadi dan lingkungan (Ajhuri, 2021)

Faktor pendukung terhadap motivasi belajar siswa diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Semangat belajar yang tinggi.
2. Adanya dukungan dari Kepala Sekolah.

3. Adanya kerja sama antara pendidik (Astuti dan Ardi, 2021).

Selain itu, ada beberapa faktor penghambat motivasi belajar siswa pada mata pelajaran diantaranya adalah :

1. Fasilitas yang kurang memadai.
2. Tidak adanya pendidik mapel tertentu
3. Kurangnya pengetahuan peserta didik.
4. Kurangnya respon masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yakni faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung motivasi belajar diantaranya adanya dukungan dari kepala sekolah, kerjasama pendidik dan memiliki semangat belajar yang tinggi. Sedangkan faktor penghambat motivasi belajar diantaranya dapat disebabkan oleh kurangnya fasilitas yang memadai dari pihak sekolah, tidak adanya pendidik mata pelajaran tertentu, kurangnya pengetahuan peserta didik serta respon masyarakat yang kurang mendukung.

C. Penelitian Relevan

Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Agustina dkk., (2025) “Analisis Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Berbasis Teknologi.” Hasil penelitian menunjukkan bahwa media pembelajaran berbasis teknologi, seperti aplikasi pembelajaran, video edukatif, dan platform digital lainnya, memiliki potensi besar dalam meningkatkan minat belajar siswa dengan menciptakan lingkungan belajar yang interaktif, fleksibel, dan mudah diakses.

Berdasarkan uraian tersebut dapat dilihat adanya kesamaan pada penggunaan media pembelajaran digital dengan mengakses internet dan

menggunakan video pembelajaran interaktif. Namun terdapat perbedaan pada hal yang akan diukur yaitu minat belajar sedangkan peneliti mengukur motivasi belajar. kemudian pada teknik pengumpulan data yakni menggunakan studi literatur sedangkan peneliti menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

2. Arrosyad dkk., (2023) “Analisis Penggunaan *Wordwall* sebagai Media Pembelajaran Terpadu untuk Meningkatkan Daya Tarik Belajar Siswa di Sekolah Dasar” Hasil dari penelitian ini adalah adanya perubahan sikap dan perilaku pada siswa setelah dilakukan pembelajaran melalui media pembelajaran *wordwall*. Perubahan tersebut dapat dilihat dari keaktifan dan meningkatkannya daya tarik siswa kelas III di SD Negeri 37 Pangkalpinang. Kesimpulan dari penelitian ini adalah penggunaan media pembelajaran *wordwall* dapat meningkatkan daya tarik belajar siswa di Sekolah Dasar.

Berdasarkan uraian tersebut terdapat persamaan yang terletak pada analisis penggunaan media pembelajaran yang memanfaatkan teknologi yang menggunakan akses internet. Namun perbedaannya terletak pada subyek yang peneliti teliti yakni kelas III SD sedangkan peneliti menggunakan subyek kelas IV SD. Kemudian perbedaannya juga terletak pada mata pelajaran yang diambil.

3. Deni dkk., (2023). “Analisis Media Pembelajaran Berbasis *Power Point* terhadap Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran PAI di SD Negeri 16 Air Tawar Timur” Hasil penelitian ini adalah : 1), bagaimana penggunaan media pembelajaran berbasis *power point* terhadap motivasi belajar pada mata pelajaran PAI di Kelas V, 2) apa kelebihan dan kekurangan dari penggunaan media *Power Point* terhadap motivasi belajar pada mata pelajaran PAI di Kelas V, 3) bagaimana motivasi belajar dari penggunaan media pembelajaran berbasis *power point* pada kelas V, dalam penelitian perlunya media pembelajaran untuk mendukung proses belajar, agar peserta didik menjadi tertarik dan termotivasi, peneliti dapat menyimpulkan media *power point* ini cocok

digunakan dalam belajar dan mempermudah guru dalam menyampaikan materi di kelas V Sekolah Dasar. Persamaan terletak pada apa yang akan diukur yakni motivasi belajar peserta didik. Namun terdapat perbedaan yakni pada jenjang kelas yang diambil yakni kelas V sedangkan peneliti menggunakan kelas IV.

4. Eriska dkk., (2024). “Pemanfaatan *Wordwall* Dalam Pembelajaran Matematika Untuk Menumbuhkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas I di SD Negeri 112 Palembang” hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan memanfaatkan *wordwall* pada pembelajaran matematika dapat menumbuhkan motivasi belajar peserta didik di kelas, sehingga membuat peserta didik bersemangat dalam belajar, peserta didik dapat belajar dengan situasi yang menyenangkan, serta guru dapat memanfaatkan *wordwall* untuk menunjang keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian diatas dapat diperoleh kesamaan yakni hal yang akan diukur yakni motivasi belajar serta pemanfaatan media interaktif. Namun terdapat perbedaan pada subyek dan kelas yang diambil.

5. Hendar dkk., (2022) “Pemanfaatan Youtube Sebagai Media Pembelajaran Guna Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pihak sekolah dan para guru mengakui bahwa dengan memanfaatkan Youtube sebagai media pembelajaran, para siswa menjadi sangat antusias dalam belajar atau dengan kata lain motivasi belajar siswa meningkat.

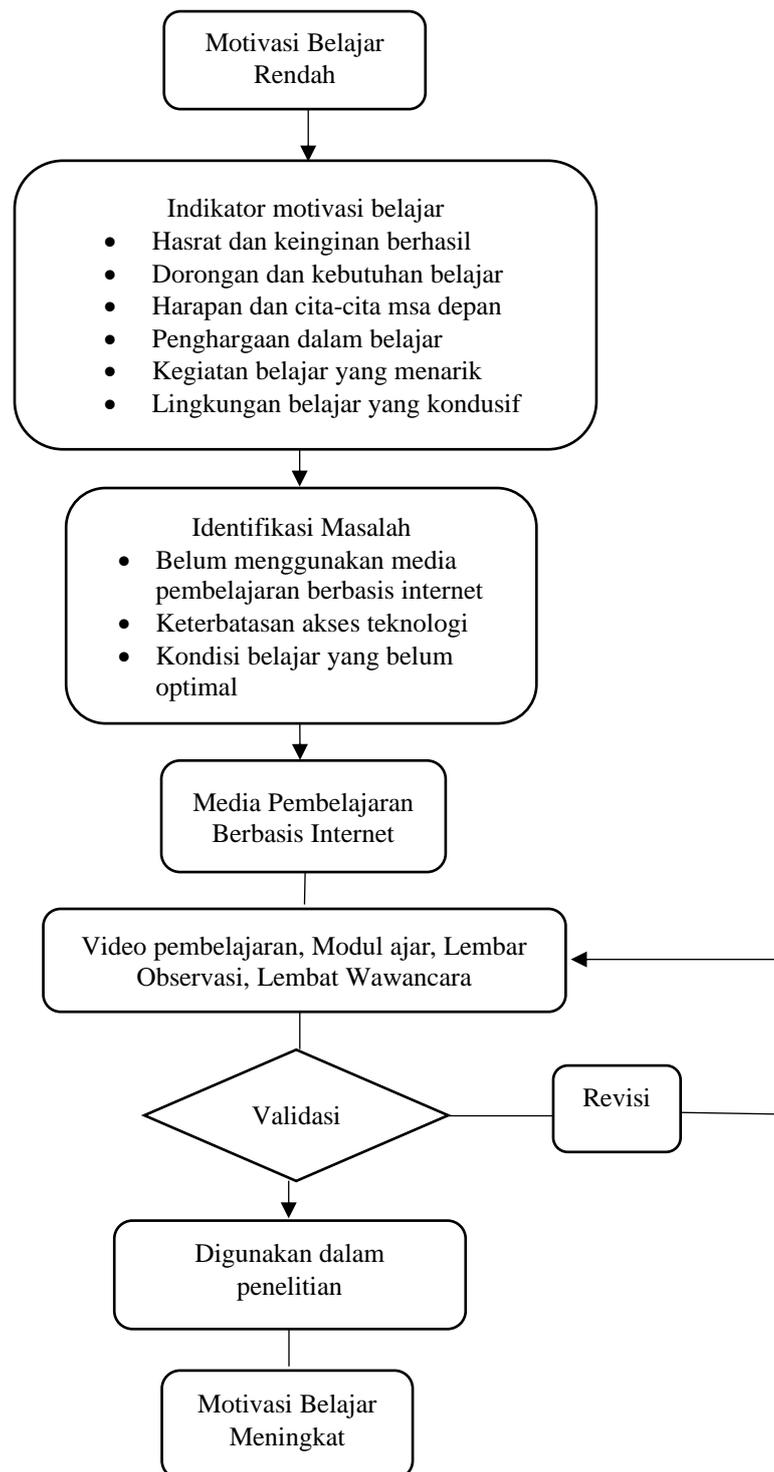
Berdasarkan uraian tersebut dapat terlihat kesamaan yakni terletak pada penggunaan media pembelajaran yang memanfaatkan media pembelajaran Youtube untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Namun terdapat perbedaan yakni terletak pada subyek penelitian yakni peserta didik kelas V SD sedangkan peneliti melakukan penelitian terhadap peserta didik kelas IV SD.

6. Putra dkk., (2023) “ Analisis Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi di SD Negeri Grogol.” Hasil penelitian ini disimpulkan bahwa penggunaan teknologi informasi dengan media seperti Whatsapp, YouTube dan Power Point. Dalam pembahasan ini dapat disimpulkan tentang bagaimana penggunaan manfaat teknologi informasi, serta untuk meningkatkan interaktivitas, pemahaman, dan kualitas pembelajaran di SD Negeri Grogol. Persamaan yang terlihat pada penilitan ini dengan peneliti yakni terletak pada penggunaan media yang memanfaatkan teknologi dan akses internet. Perbedaan pada penelitan yang peneliti lakukan terletak pada kelas dan tempat penelitian yakni kelas V di SDN Grogol sedangkan peneliti dikelas IV SDN 2 Kacamarga.

D. Kerangka Berpikir

Peneliti perlu menyusun kerangka pikir agar memudahkan alur kerja dan fokus hasil yang akan diteliti. Kerangka pemikiran merupakan alur pikir peneliti untuk memperkuat sub fokus yang menjadi latar belakang dalam penelitian yang akan dilakukan. Oleh karena itu kerangka pemikiran dapat mendeskripsikan konsep penelitian lebih dalam sehingga dapat memperjelas konteks penelitian, metodologi, serta teori yang ada dalam penelitian tersebut. Adanya kerangka berpikir dapat membantu supaya alur penelitian jelas dan terarah.

Berdasarkan uraian tersebut dapat dihasilkan kerangka pemikiran oleh peneliti pada penelitian yang akan dilakukan yakni diharapkan penggunaan media pembelajaran yang tepat dan efektif dapat menimbulkan minat dan motivasi belajar peserta didik karena pemilihan sumber belajar yang menarik dapat menimbulkan adanya ketertarikan serta mendorong semangat belajar pada peserta didik.



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Sumber : Peneliti (2025)

III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian adalah suatu kegiatan sistematis yang bertujuan untuk memecahkan suatu permasalahan melalui pengumpulan, pengolahan, dan analisis data secara ilmiah. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif yang disajikan dalam bentuk deskriptif, karena penggunaan metode ini bertujuan untuk mendeskripsikan motivasi belajar peserta didik terhadap penggunaan media pembelajaran berbasis internet. Pendekatan kualitatif diartikan sebagai suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini, peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami. (Murdiyanto, 2020). Peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif karena untuk mengetahui secara mendalam mengenai motivasi belajar peserta didik terhadap penggunaan media pembelajaran berbasis internet di kelas IV SDN 2 Kacamarga.

Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena atau gejala sosial dengan menitikberatkan pada gambaran yang lengkap tentang fenomena yang dikaji daripada memerincinya menjadi variable-variabel yang saling terkait. Hal ini dilakukan agar diperoleh pemahaman yang mendalam mengenai fenomena untuk selanjutnya dihasilkan sebuah teori. Studi kasus merupakan suatu penelitian yang mendalam dan terperinci mengenai segala hal yang berhubungan dengan subjek penelitian.

Peneliti menggali suatu fenomena tertentu dalam suatu waktu dan kejadian (program, *event*, *pAJJroses*, institusi atau kelompok sosial) serta menghimpun informasi secara mendalam dan rinci dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data selama periode tertentu (Murdiyanto, 2020). Penelitian ini menggunakan teknik observasi partisipasi moderat, wawancara semi terstruktur, dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data.

Pendekatan ini bertujuan untuk mendapatkan informasi yang mendalam serta menggali secara detail tentang penggunaan media pembelajaran berbasis internet di SDN 2 Kacamarga. Penelitian ini juga menganalisis motivasi belajar peserta didik menggunakan video pembelajaran di SDN 2 Kacamarga.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan pada semester genap di kelas IV tahun ajaran 2024/2025.

2. Tempat Penelitian

Tempat penelitian telah dilaksanakan di SDN 2 Kacamarga, Kecamatan Cukuh Balak, Kabupaten Tanggamus.

C. Tahap-Tahap Penelitian

1. Tahap Pra-Lapangan

Tahap ini merupakan tahap awal yang dilakukan oleh peneliti, dengan pertimbangan yang terstruktur.

a. Menyusun rancangan penelitian

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti harus menyusun terlebih dahulu apa yang diperlukan sebelum melaksanakan penelitian. Peneliti menetapkan beberapa hal yaitu sebagai berikut :

judul penelitian, fokus penelitian, manfaat penelitian, dan metode penelitian.

b. Menentukan tempat penelitian

Peneliti menentukan tempat penelitian yang akan diteliti. Sebelum membuat judul peneliti melakukan observasi terlebih dahulu di tempat penelitian. Tempat penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah SDN 2 Kacamarga.

c. Mengamati dan menilai lokasi penelitian

Pengamatan dan penilaian lokasi penelitian dapat dilakukan peneliti yakni dengan memperbanyak membaca, mengenal dan mengetahui dari konsultan penelitian, terkait situasi dan kondisi tempat penelitian.

d. Memilih dan memanfaatkan informan

Informan adalah orang yang memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian yang digunakan sebagai data oleh peneliti. Pada tahap ini, peneliti memilih informan untuk mendapatkan informasi terkait dengan judul penelitian.

2. Tahap Memasuki Lapangan

Pada tahap ini dapat terbagi menjadi beberapa Langkah antara lain sebagai berikut :

1. Memahami latar penelitian

Pada tahap ini, peneliti akan melihat, memahami kondisi, serta situasi yang ada pada latar penelitian, guna mengumpulkan data yang dikumpulkan. Sehingga peneliti dapat mempersiapkan diri.

2. Berada di SDN 2 Kacamarga

Pada tahap ini, peneliti akan mengawali dengan meminta izin kepada kepala sekolah dan pendidik untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian.

3. Penelitian mendalam

Peneliti melakukan pengamatan secara mendalam dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian merupakan subyek dari mana data diperoleh. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, data diartikan sebagai kenyataan yang ada berfungsi sebagai bahan sumber untuk menyusun suatu pendapat, keterangan yang benar, dan keterangan atau bahan yang dipakai untuk penalaran dan penyelidikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, maka dalam penelitian ini tidak menggunakan istilah populasi, tetapi dinamakan “*social situation*” atau situasi sosial. Dengan demikian, informan yang dimaksud yaitu, (1) pendidik, (2) peserta didik kelas IV. Data dari informan yang digunakan atau diperlukan dalam penelitian dikaji dari sumber data antara lain :

1. Sumber Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung oleh peneliti dari subyek atau sumber asli yang relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Sumber data primer adalah sumber data yang diberikan langsung oleh subyek kepada pengumpul data (Sugiyono, 2020). Dalam penelitian ini, data primer diperoleh dari pendidik dan peserta didik kelas IV di SDN 2 Kacamarga melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan untuk menggali informasi dari pendidik dan peserta didik mengenai pengalaman, pandangan, dan tanggapan mereka terhadap topik penelitian yang dilakukan. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung proses belajar mengajar di kelas IV untuk mendapatkan gambaran nyata mengenai perilaku, interaksi, dan suasana pembelajaran. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari catatan, foto, arsip sekolah, dan dokumen pendukung lainnya yang berhubungan dengan proses pembelajaran, sehingga dapat memperkuat temuan hasil wawancara dan observasi.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung dari sumber awal atau pihak lain . Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul

data, sumber ini merupakan sumber data tambahan atau pendukung dalam penelitian misalnya lewat orang lain, dokumen, atau internet dan sumber lain sebagai penunjang (Sugiyono, 2020). Dalam penelitian ini, sumber data sekunder diperoleh dari foto kegiatan, dokumen resmi sekolah, dan informasi dari internet yang relevan dengan topik penelitian. Foto kegiatan digunakan sebagai bukti visual yang memperkuat hasil temuan, dokumen sekolah dimanfaatkan untuk memperoleh data dan akademik, sedangkan internet digunakan untuk mengakses informasi pendukung dari sumber terpercaya. Pada penelitian ini sumber data sekunder diperoleh kualitatif tidak mengenal jumlah sampel minimum dan informan diambil dalam jumlah kecil, bahkan pada kasus tertentu dapat menggunakan 1 informan saja (Martha dan Kresno, 2016).

Acuan peneliti dalam menentukan jumlah informan bukan pada keterwakilan (representasi), namun apabila kedalaman informasi telah cukup dan informasi yang diperoleh sudah mendalam dan cukup untuk menjawab semua pertanyaan penelitian. (Martha dan Kresno, 2016).

Tabel 2. Sumber data dan Pengkodean Data

Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data	Kode	Jumlah Sumber Data	Kode
Pendidik kelas IV Peserta didik kelas IV	Wawancara	W	1 36	P PD
Peserta didik kelas IV	Observasi	O	36	PD
Peserta didik kelas IV	Dokumentasi	D	36	PD
Arsip nilai kelas IV Absensi	Studi Dokumentasi	SD	2	SD
Jumlah			39	

Sumber: Analisis Peneliti (2025)

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan peneliti untuk memperoleh informasi atau data yang relevan dan akurat. Menurut Sugiyono, (2020) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Peneliti ini menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Berikut ini adalah beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti, antara lain :

1. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan cara melakukan percakapan atau tanya jawab antara peneliti (pewawancara) dengan informan (Narasumber) untuk mendapatkan informasi yang akan diteliti.

Wawancara merupakan salah satu cara pengumpulan data melalui komunikasi, yaitu percakapan yang dilakukan oleh pewawancara dengan narasumber (Murdiyanto, 2020). Penelitian ini menggunakan teknik wawancara semi terstruktur dengan pertimbangan mengikuti pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis untuk mengumpulkan datanya. Wawancara semi terstruktur memungkinkan peneliti dapat menambahkan pertanyaan diluar pedoman wawancara untuk mengungkap pendapat informan secara mendalam.

Penelitian ini dilakukan dengan informan yang terdiri dari pendidik dan peserta didik SDN 2 Kacamarga. Berikut adalah pedoman wawancara yang peneliti gunakan dalam penelitian ini.

Tabel 3. Kisi-kisi Wawancara Pendidik

No	Indikator	Aspek	Teknik	Sumber
1	Adanya hasrat dan keinginan berhasil	Penggunaan Media	Wawancara	Pendidik
2.	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	Antusiasme dan keterlibatan awal		
3.	Adanya harapan da cita-cita masa depan	Keterlibatan aktif dan keingintahuan		
4.	Adanya penghargaan dalam belajar	Perbandingan sebelum dan sesudah menggunakan media internet		
5.	Adanya keinginan menarik dalam belajar	Kendala yang dihadapi		
6.	Adanya lingkungan belajar yang kondusif	Masukan dan Harapan Pendidik		

Sumber: Uno (2007)

Tabel 4. Kisi-kisi Wawancara Peserta didik

No	Indikator	Teknik	Sumber
1	Adanya hasrat dan keinginan berhasil	Wawancara	PD
2.	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	Wawancara	PD
3.	Adanya harapan da cita-cita masa depan	Wawancara	PD
4.	Adanya penghargaan dalam belajar	Wawancara	PD
5.	Adanya keinginan menarik dalam belajar	Wawancara	PD
6.	Adanya lingkungan belajar yang kondusif	Wawancara	PD

Sumber : Uno (2007)

2. Observasi

Observasi adalah suatu kegiatan dalam penelitian untuk memperoleh data dengan cara melihat melalui panca indera mata, mencatat dan mengamati secara langsung obyek dilapangan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar (Sugiyono, 2020)..

Penelitian ini menggunakan observasi partisipasi pasif, karena peneliti terlibat secara langsung dalam kegiatan pembelajaran, tetapi tidak berperan sebagai partisipan aktif, melainkan sebagai pengamat. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan *natural setting* (kondisi alamiah) dan peneliti menggunakan *participant observation* (observasi yang berperan serta), yaitu peneliti terlibat langsung dalam mengikuti proses pembelajaran untuk melakukan pengamatan motivasi belajar peserta didik terhadap media pembelajaran berbasis internet di SDN 2 Kacamarga. Berikut ini adalah kisi-kisi observasi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini.

Tabel 5. Kisi-Kisi Observasi

Indikator	Aspek yang dinilai	Teknik	Sumber
			PD
Adanya hasrat dan keinginan berhasil	Ketekunan peserta didik	Observasi	PD
Adanya dorongan dan kebutuhan belajar	Keseriusan peserta didik selama proses belajar berlangsung		PD
Adanya harapan dan cita-cita masa depan	Selalu berusaha dan semangat dalam belajar		PD
Adanya penghargaan dalam belajar	Usaha peserta didik untuk mendapatkan penghargaan		PD
Adanya kegiatan menarik dalam belajar	Respons siswa terhadap media pembelajaran yang interaktif		PD
Adanya lingkungan belajar yang kondusif	Kenyamanan peserta didik selama proses belajar.		PD

Sumber : Uno 2007

3. Dokumentasi

Dokumentasi pada penelitian ini digunakan sebagai pelengkap data penelitian. sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar, dan karya-karya

monumental yang memberikan informasi bagi proses penelitian (Murdiyanto, 2020). Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa catatan informasi kegiatan peneliti dalam melaksanakan penelitian di lapangan yang berkaitan dengan topik penelitian.

Dokumentasi ini dilakukan untuk memperoleh data penelitian berbentuk foto, video, proses pembelajaran berlangsung, lembar hasil wawancara, lembar hasil observasi pesereta didik kelas IV SDN 2 Kacamarga. Berikut adalah kisi-kisi dokumentasi.

Tabel 6. Kisi-Kisi Dokumentasi

No	Indikator	Teknik	Bentuk/Jenis
1.	Adanya hasrat dan keinginan berhasil	Dokumentasi	Foto hasil lembar wawancara dan lembar observasi peserta didik.
2.	Adanya dorongan dan kebutuhan belajar		
3.	Adanya harapan dan cita-cita masa depan		
4.	Adanya penghargaan dalam belajar		
5.	Adanya keinginan menarik dalam belajar		
6.	Adanya lingkungan belajar yang kondusif		

Sumber : Analisis peneliti (2025)

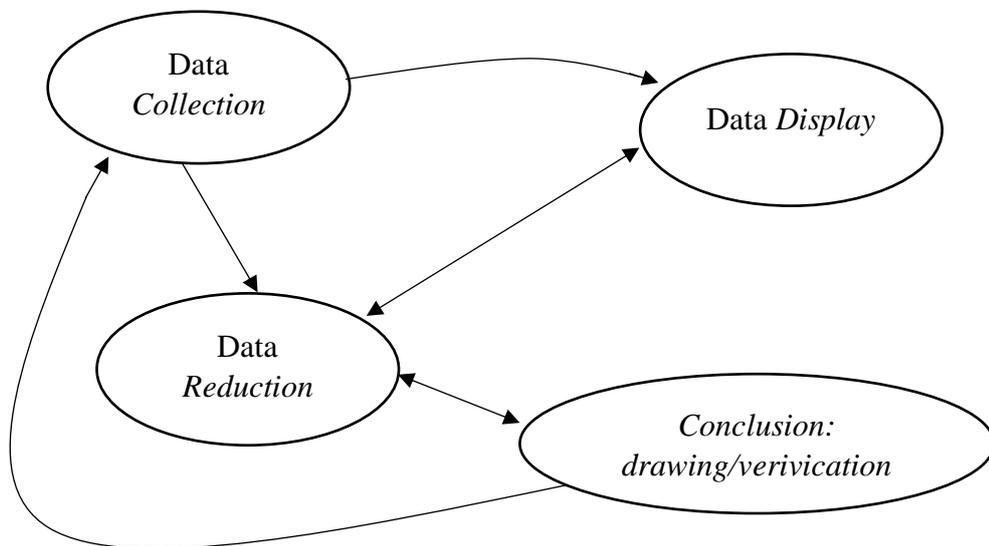
F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2020). Proses analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data yakni wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selanjutnya, setelah peneliti memperoleh data, maka data tersebut dianalisis. Analisis data dilakukan sejak sebelum

memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah di lapangan (Sugiyono, 2020).

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif sehingga menggunakan model analisis dari Miles *and* Huberman, dimana dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam data tersebut antara lain : *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verivication*.

Berikut adalah gambar aktivitas dalam model Miles *and* Huberman beserta penjelasannya.



Gambar 2. Komponen dalam analisis data (*interactive model*)

Sumber: Miles *and* Huberman dalam Sugiyono (2020)

1. Data Collection (Pengumpulan Data)

Pengumpulan data adalah tahap yang sangat penting dalam suatu penelitian, karena bertujuan untuk memperoleh data atau informasi. pengumpulan data diperoleh dari berbagai sumber, seperti mengumpulkan data melalui berbagai informan wawancara, observasi di lapangan, dan dokumentasi. Pengumpulan data penelitian kualitatif dilakukan dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi.

Pengumpulan data dilakukan sampai memperoleh data banyak dan bervariasi. Data yang telah dikumpulkan akan disajikan atau disederhanakan. Penelitian ini digunakan pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk menggali informasi mendalam mengenai motivasi belajar peserta didik terhadap penggunaan media pembelajaran berbasis internet.

Tabel 7. Data, Sumber Data, dan Alat Pengumpulan Data

Data yang Diperoleh	Sumber Data	Alat Pengumpulan Data
Analisis motivasi belajar peserta didik	Pendidik dan Peserta didik	1. Lembar Wawancara
	Peserta didik	2. Lembar Observasi
	Peserta didik	3. Lembar Dokumentasi

Sumber : Analisis Peneliti (2025)

Tabel 8. Pengkodean, Teknik Pengumpulan Data, dan Sumber

Sumber Data	Kode	Teknik Pengumpulan Data	Kode	Jumlah Sumber
1. Pendidik 2. Peserta didik	P PD	Wawancara	W	1 36
Peserta didik	PD	Observasi	O	36
Peserta didik	PD	Dokumentasi	D	36

Sumber : Analisis Peneliti (2025)

2. Data Reduction (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya (Sugiyono, 2020). Data yang telah direduksi akan menghasilkan gambaran yang lebih jelas yang akan mempermudah peneliti dalam menyajikan data atau menarik kesimpulan. Reduksi data meliputi: (1) meringkas data, (2) mengkode, (3) menelusur tema, (4) membuat gugus-gugus. Misalnya dengan cara:

seleksi ketat atas data, ringkasan atau uraian singkat, dan menggolongkannya kedalam pola yang lebih luas (Rijali, 2019).

Reduksi data pada penelitian ini dilakukan setelah peneliti sudah mengumpulkan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi mengenai motivasi belajar peserta didik terhadap penggunaan media pembelajaran berbasis internet kelas IV SDN 2 Kacamarga. Peneliti kemudian memilih data yang sesuai dan relevan dengan masalah penelitian, kemudian mengklasifikasikan data sesuai dengan rumusan masalah. Selanjutnya, data diuraikan dan dianalisis agar data sesuai dengan masalah penelitian.

3. Data Display (Peyajian Data)

Kegiatan menyusun sekumpulan data untuk memungkinkan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan dikenal sebagai penyajian data. Penyajian data dilakukan setelah data direduksi, yang bertujuan agar informasi yang terkandung data yang disajikan dalam pola yang jelas dan mudah dipahami. Penelitian kualitatif proses penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sebagainya. Tetapi yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif (Sugiyono, 2020).

Penyajian data dalam penelitian analisis motivasi belajar peserta didik terhadap media pembelajaran berbasis internet di kelas IV SDN 2 Kacamarga disajikan dalam bentuk teks naratif, gambar, dan tabel. Berdasarkan instrument wawancara yang telah disusun sebelumnya, Data yang diperoleh dari wawancara dengan pendidik dan peserta didik disajikan dalam bentuk deskriptif.

Selanjutnya untuk memberikan gambaran yang lebih sistematis mengenai motivasi belajar peserta didik terhadap media pembelajaran berbasis internet, hasil dari observasi disusun dalam bentuk tabel. Selain

itu, untuk memperjelas hasil penelitian, data yang disajikan dari dokumen pendukung akan disajikan dalam bentuk gambar.

4. Conclusion: drawing/verification (Kesimpulan)

Tahap terakhir pada analisis data kualitatif dalam penelitian ini adalah penarikan kesimpulan. Proses penarikan kesimpulan melibatkan analisis data yang telah dikumpulkan untuk menghasilkan suatu kesimpulan yang mengarah pada pemahaman yang lebih mendalam dan rinci. Kesimpulan dalam penelitian ini akan menjawab rumusan masalah tentang motivasi belajar peserta didik terhadap media pembelajaran berbasis internet kelas IV SDN 2 Kacamarga. Penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan bukti yang valid dari metode pengumpulan data sebelumnya. Penelitian ini dapat bersifat kredibel atau dapat dipercaya dengan didukung oleh bukti yang valid di lapangan.

G. Keabsahan Data

Setiap penelitian memerlukan standar untuk mengukur tingkat kepercayaan atau kebenaran hasil penelitian tersebut; standar ini, dalam penelitian kualitatif, dikenal sebagai keabsahan data atau kepercayaan data. Pengecekan keabsahan data dilakukan untuk mengurangi kesalahan yang terjadi selama proses pengumpulan data penelitian, yang pada gilirannya berdampak pada kevalidan hasil akhir penelitian. Keabsahan data bertujuan untuk memastikan validitas data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Proses pemeriksaan keabsahan data dapat diuji dengan beberapa teknik pengujian antara lain : uji *credibility, transferability, dependability, dan confirmability* (Sugiyono, 2020). Pada penelitian ini menggunakan teknik pengujian antara lain uji kredibilitas dengan teknik pemeriksaan data yang digunakan adalah teknik triangulasi. Uji kredibilitas adalah prosedur yang digunakan untuk mengukur kesahihan dan kebenaran informan, data atau sumber.

1. Uji *Credibility*

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan perpanjangan proses pengamatan. Perpanjangan pengamatan ini dapat berarti bahwa peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan atau wawancara kembali dengan sumber data yang belum pernah mereka temui sehingga informasi yang mereka peroleh lebih mendalam dan akurat. Selain itu, peneliti harus berhati-hati dalam melakukan pengamatan selama proses wawancara agar mereka dapat memahami sepenuhnya informasi yang mereka peroleh. Untuk penelitian ini, peneliti juga dapat melakukan wawancara dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber, seperti pendidik dan peserta didik dalam penelitian ini.

2. Uji *Transferability*

Transferability ini merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Uji *Transferability* adalah teknik untuk menguji validitas eksternal didalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2015). Dalam pembuatan laporan penelitian, peneliti harus memberikan uraian yang jelas, rinci atau *detail*, sistematis dan dapat dipercaya. Dengan cara ini, pembaca akan mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang temuan penelitian.

3. Uji *Dependability*

Uji *dependability* merupakan proses untuk memastikan bahwa hasil penelitian dapat dipertanggung jawabkan dan konsisten. Uji *dependability* dapat dilakukan dengan cara melakukan audit (pemeriksaan) terhadap keseluruhan proses penelitian mulai dari menentukan fokus penelitian sampai dengan pembuatan kesimpulan dari penelitian. Pemeriksaan ini dilakukan oleh auditor independent atau pembimbing untuk mengevaluasi keseluruhan proses penelitian. Peneliti akan berkonsultasi dengan pembimbing untuk mencegah adanya kesalahan atau kekeliruan dalam menyajikan hasil penelitian sehingga peneliti mampu menyajikan data sesuai dengan apa yang ada di lapangan.

4. Uji *Confirmability*

Uji *confirmability* atau konfirmabilitas mirip dengan uji dependabilitas, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji konfirmabilitas berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability* (Sugiyono, 2020). Pada penelitian ini uji *confirmability* dilakukan bersamaan dengan uji *dependability* oleh dosen pembimbing.

Peneliti menggunakan teknik keabsahan data yaitu uji *credibility* data salah satunya adalah triangulasi. dimana teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding dari data yang diperoleh. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu, dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu. Triangulasi sumber pada penelitian ini dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama melalui sumber yang berbeda. Triangulasi sumber pada penelitian ini yaitu pendidik dan peserta didik. Triangulasi waktu, artinya dilakukan pada berbagai kesempatan baik pada pagi hari maupun siang hari.

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis internet di kelas IV SDN 2 Kacamarga mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik secara signifikan. Peserta didik menjadi lebih aktif, bersemangat, dan terlibat dalam proses pembelajaran. Berdasarkan enam indikator motivasi belajar menurut Uno, terlihat adanya peningkatan pada semua aspek, mulai dari hasrat dan keinginan untuk belajar, dorongan dan kebutuhan belajar, harapan dan cita-cita masa depan, penghargaan dalam belajar, kegiatan belajar yang menarik, hingga terciptanya lingkungan belajar yang kondusif. Sebelum penggunaan media, sebagian peserta didik menunjukkan motivasi yang rendah, namun setelah penerapan media video berbasis internet, jumlah peserta didik yang termotivasi meningkat secara nyata. Media ini membuat pembelajaran terasa lebih menarik dan menyenangkan, sehingga mendorong minat belajar. Meski demikian, masih terdapat beberapa peserta didik yang memiliki motivasi rendah karena kendala tertentu seperti kesulitan membaca atau kurangnya konsentrasi.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian ini, maka saran yang dapat peneliti berikan adalah sebagai berikut:

1. Pendidik

Pendidik diharapkan agar lebih aktif dan kreatif dalam menggunakan media pembelajaran berbasis internet secara rutin. Materi yang disajikan melalui video pembelajaran terbukti mampu menarik perhatian dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

2. Peserta Didik

Peserta didik perlu lebih bersemangat dan rajin dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, baik di kelas maupun secara mandiri.

Penggunaan media pembelajaran berbasis internet hendaknya dimanfaatkan secara maksimal untuk menambah pemahaman dan memperkuat keterlibatan selama proses belajar.

3. Kepala Sekolah

Sekolah perlu menyediakan fasilitas pendukung seperti perangkat proyektor, speaker, serta jaringan internet yang memadai agar pelaksanaan pembelajaran berbasis digital dapat berjalan secara optimal dan tanpa hambatan teknis.

4. Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan dalam hal ruang lingkup wilayah dan waktu pelaksanaan. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan penelitian pada jenjang pendidikan yang berbeda, serta memperdalam analisis terhadap faktor-faktor lain yang turut mempengaruhi motivasi belajar agar hasil penelitian menjadi lebih komprehensif dan bermanfaat secara luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, N. D., Dewi, A. P., & Rifqi, M. 2025. Analisis media pembelajaran untuk pembelajaran berbasis teknologi. *Jurnal Multidisiplin Akademik*, 2(1), 397–408. <https://doi.org/10.61722/jmia.v2i1.3364>
- Ajhuri, K. F. 2021. *Urgensi motivasi belajar*. Yogyakarta: Penebar Media Pustaka.
- Almarzooq, Z. I., Lopes, M., & Kochar, A. 2020. Keterampilan 4C abad 21 dalam pembelajaran pendidikan dasar. *Journal of the American College of Cardiology*, 75(20), 2635–2638. <https://doi.org/10.1016/j.jacc.2020.04.015>
- Amalia, S. 2022. Hubungan antara lingkungan belajar dan motivasi belajar siswa kelas V SDN Pondok Kacang Timur 03. Skripsi, UIN Jakarta. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/63110>
- Ambarini, R., Setyaji, A., & Zahraini, D. A. 2018. Interactive media in English for math at kindergarten: Supporting learning, language and literacy with ICT. *Arab World English Journal*, (4), 2229–9327. <https://dx.doi.org/10.24093/awej/call4.18>
- Aqib, Z. 2011. *Penelitian tindakan kelas untuk guru SD, SLB, dan TK*. Bandung: Yrama Widya.
- Ariani, N., Masruro, Z., Saragih, S. Z., Hasibuan, R., Simamora, S. S., & Toni. 2022. *Buku ajar belajar dan pembelajaran*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Arrosyad, M. I., Antika, D., Dzulqa, E. T., & Balqis, M. 2023. Analisis penggunaan Wordwall sebagai media pembelajaran terpadu untuk meningkatkan daya tarik belajar siswa di sekolah dasar. *IJM: Indonesian Journal of Multidisciplinary*, 1(2), 415–422. <https://doi.org/10.63629/anufa.v3i1.87>
- Astuti, F. F., & Zuhakim, A. 2021. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SD Negeri 115 Bengkulu Selatan. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan*, 1(2), 227–234. <https://doi.org/10.69775/jpia.v1i2.35>

- Ayu, G. F. L., Koryati, D., & Jaenudin, R. 2019. Analisis motivasi belajar peserta didik kelas X program lintas minat pada mata pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 16 Palembang. *Jurnal PROFIT: Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi*, 6(1), 69–79. <https://doi.org/10.36706/jp.v6i1.7876>
- Dany, A., Rifan, H., & Suryandari, M. 2024. Peran media pembelajaran dalam konteks pendidikan modern. *Cendekia Pendidikan*, 4(1), 91–100. <https://doi.org/10.9644/sindoro.v4i1.2933>
- Deni, E. P., & Alfurqan, A. 2023. Analisis media pembelajaran berbasis PowerPoint terhadap motivasi belajar pada mata pelajaran PAI di SD Negeri 16 Air Tawar Timur. *AS-SABIQUN*, 5(2), 505–521. <https://doi.org/10.36088/assabiqun.v5i2.3013>
- Desria, Y. 2024. *Upaya meningkatkan minat belajar siswa dengan pembelajaran kontekstual berbasis media aplikasi Canva dalam pembelajaran pendidikan Pancasila di kelas IV SDN 155/I Sridadi* [Skripsi, Universitas Jambi]. <https://repository.unja.ac.id/id/eprint/63707>
- Eriska, L., Ulfa, M. M., & Syarifuddin. 2024. Pemanfaatan Wordwall dalam pembelajaran matematika untuk menumbuhkan motivasi belajar peserta didik kelas I di SD Negeri 112 Palembang. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 24(7), 28–42. <https://journal.stkipsubang.ac.id/index.php/didaktik/article/view/2880>
- Fikri, A., Nurona, A., Saadah, L., Nailufa, L. E., & Ismah, V. 2021. Keterampilan guru dalam membimbing diskusi pada pembelajaran abad 21. *Tanjak: Journal of Education and Teaching*, 2(1), 1–7. <http://ejournal.stainkepri.ac.id/index.php/tanjak>
- Fernando, Y., Andriani, P., & Syam, H. 2024. Pentingnya motivasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa. *ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 2(3), 61–68. <https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i3>
- Handayani, M., Mewalo, W., Mubarik, M., Surahman, S., Azizah, A., & Khairunnisa, K. 2023. Pengaruh pemberian reward terhadap motivasi belajar matematika siswa kelas V SD Islam Al-Hidayah Besusu. *Jurnal Pendidikan Matematika: Judika Education*, 8(3), 14649. <https://doi.org/10.31539/judika.v8i3.14649>
- Hasan, M., Milawati, M., Darodjat, D., Harahap, T. K., Tahrim, T., Anwari, A. M., Rahmat, A., Masdiana, M., & Indra, I. M. P. 2021. *Media pembelajaran*. Kartasura: Tahta Media Group.
- Hendar, Tanjung, R., Arini, D. A., Syahid, A., & Rudiyan. 2022. Pemanfaatan YouTube sebagai media pembelajaran guna meningkatkan motivasi belajar siswa. *Jurnal Tahsinia*, 3(1), 1–10. <https://doi.org/10.57171/jt.v3i1.305>

- Hidayatullah, A., Maharani, M. I., & Fitrah, F. 2025. Pengembangan video animasi pembelajaran IPAS untuk siswa kelas III SD. *Jurnal Inovasi Teknologi Pembelajaran Sekolah Dasar (J-INSTECH)*, 1(2), 91–97. <https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/j-instech/article/view/15321>
- Huda, I. A. (2020). Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) terhadap kualitas pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 121–125. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v1i2.622>
- Jamal, M., Retno, P. S., & Dewi, W. I. 2022. Analisis motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran daring. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 7(1), 123–130. <https://prosiding.unipma.ac.id/index.php/KID/article/view/2674>
- Jannah, R. U., & Bahri, S. 2024. Pengembangan media pembelajaran berbasis website pada pembelajaran tema 6 subtema 2 kelas V di SDN Karang Sari. *Jurnal Didaktik*, 18(1), 1–10. <https://journal.stkipsubang.ac.id/index.php/didaktik/article/view/4290>
- Jannah, R. 2009. *Media pembelajaran*. Banjar Masin: Antasari Press.
- Martha, E., & Kresno, S. 2016. *Metodologi penelitian kualitatif untuk bidang kesehatan*. Jakarta: Rajawali Persada.
- Mawarni, F., Syahputra, H., & Purwanto, S. 2024. Pengembangan media pembelajaran berbasis Google Sites untuk meningkatkan minat belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Didaktik*, 18(2), 11–20. <https://journal.stkipsubang.ac.id/index.php/didaktik/article/view/4401>
- Murdiyanto, E. 2020. *Metode penelitian kualitatif (Sistematika penelitian kualitatif)*. Yogyakarta: LPPM.
- Nasution, F., Anggraini, L. Y., & Putri, K. 2022. Pengertian pendidikan, sistem pendidikan sekolah luar biasa, dan jenis-jenis sekolah luar biasa. *Braz Dent J.*, 33(1), 1–12.
- Nurfadhillah, S. 2021. *Media pembelajaran*. Sukabumi: CV Jejak.
- Nurfadhillah, S., Ningsih, D. A., Ramadhania, P. R., & Sifa, U. N. 2021. Peranan media pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar siswa SD Negeri Kohod III. *PENSA: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 3(2), 243–255. <https://doi.org/10.36088/pensa.v3i2.1338>
- Putra, L. D., Marin, W. A., Soleha, I., & Ravendra, P. K. 2023. Analisis media pembelajaran berbasis teknologi informasi di SD Negeri Grogol. *JKIP: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*, 4(1), 131–137. <https://doi.org/10.55583/jkip.v4i1.598>

- Putri, S. D., & Citra, D. E. 2019. Problematika guru dalam menggunakan media pembelajaran pada mata pelajaran IPS di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Kota Bengkulu. *Indonesian Journal of Social Science Education (IJSSE)*, 1(1), 49–54. <http://dx.doi.org/10.29300/ijssse.v1i1.1325>
- Rahman, S. 2022. *Pentingnya motivasi dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik*. Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo, 2(1), 151–157. <https://ejournal.pps.ung.ac.id/index.php/PSNPD/article/view/1076>
- Rahman, S. 2024. Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar siswa. *ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 2(3), 61–68. <https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i3.843>
- Rahayu, S. 2023. *Analisis problematika guru sekolah dasar dalam menggunakan media pembelajaran di Gugus 2 Desa Batu Kumbang* [Skripsi, Universitas Muhammadiyah Mataram]. <http://repository.ummat.ac.id/id/eprint/7985>
- Rahmawati, E., Harahap, N. B., Maswariyah, Agara, L. R., & Wandini, R. R. 2022. Pentingnya media pembelajaran untuk memotivasi siswa SDN Muarasitulen. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 14114–14120. <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i2.4675>
- Rumbewas, S. S., Laka, B. M., & Meokbun, N. 2018. Peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SD Negeri Saribi. *EduMatSains : Jurnal Pendidikan, Matematika dan Sains*, 2(2), 201–212. <https://doi.org/10.33541/edumatsains.v2i2.607>
- Ramli, M. 2012. *Media dan teknologi pembelajaran*. Banjar Masin: Banjarbaru: Antasari Press.
- Rijali, A. 2019. Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81-95.
- Rusdi, M., Aisyah, R. N., & Pramudita, R. A. 2024. Penerapan media digital dalam meningkatkan keterlibatan belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 16(1), 45–54. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/23991>
- Saleh, & Syahrudin, D. 2023. *Media pembelajaran*. Purbalingga: Eureka Media Aksara.
- Santrock, J. W. 2011. *Educational psychology* (5th ed.). McGraw-Hill.
- Sardiman. 2008. *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sardiman. 2011. *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.

- Sari, D. P. E. R. 2020. *Problematika pendidik dalam penggunaan media pembelajaran pada proses pembelajaran di SDN 96 Rejang Lebong* [Tesis, IAIN Curup]. <http://e-theses.iaincurup.ac.id/id/eprint/1584>
- Sari, N., Lestari, L., Kusuma, D., Mafula, S., Brata, D., Karwanto, Supriyono, Iffah, J., Widiatsih, A., Utomo, E., Maghfur, I., Sofiyana, M., & Sulistiana, D. 2022. *Metode penelitian kualitatif*: Unisma Press.
- Sartika, S. B., Untari, R. S., Rezanita, V., & Rochmah, L. I. 2022. *Buku ajar belajar dan pembelajaran*. Umisda Press.
- Sidabutar, R., Lumbantoruan, M. P., & Sihotang, N. S. 2023. Pengaruh media pembelajaran berbasis smartphone terhadap motivasi belajar siswa. *IDEAS: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Humaniora*, 9(1), 76–85. <https://jurnal.ideaspublishing.co.id/index.php/ideas/article/view/1254>
- Sudjana, N. 2001. *Media pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sudjana, N. 2009. *Media pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. 2020. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan tindakan*. Bandung: Alfabeta.
- Suprihatin, S. 2015. Upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi: UM Metro*, 3(1), 73–82.
- Taufik, A. 2020. Strategi pembelajaran bahasa Arab berbasis internet. *Kaos GL Dergisi*, 8(75), 147–154. <https://doi.org/10.1016/j.jnc.2020>
- Ummah, M. S. 2019. *Buku motivasi dalam pendidikan*. Malang: Literasi Nusantara Abadi Group.
- Ummah, M. S. 2019. *Media pembelajaran berbasis internet*. Malang: Literasi Nusantara Abadi Group.
- Uno, H. B. 2007. *Teori motivasi dan pengukurannya: Analisis di bidang pendidikan*. Bandung: Bumi Aksara.
- Uno, H. B. 2011. *Teori motivasi dan pengukurannya: Analisis di bidang pendidikan*. Bandung: Bumi Aksara.
- Utomo, F. T. S. 2023. Inovasi media pembelajaran interaktif untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran era digital di sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 13(1), 104–116. <https://doi.org/10.23969/jp.v8i2.10066>